

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIF BELAJAR SISWA KELAS XI SMK PAB 3 MEDAN
ESTATE TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

DANEL AFRIANDA
NPM. 1302080003



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Danel Afrianda Sinulingga
NPM : 1302080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. H. Hasanuddin, Ph.D

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



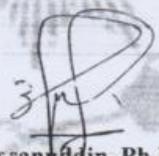
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Danel Afrianda Sinulingga
N.P.M : 1302080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing

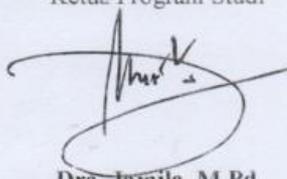

H. Hasanuddin, Ph.D

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd. M.Pd

Ketua Program Studi


Dra. Jainila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Danel Afrianda Sinulingga
P.M : 1302080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Meteri Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
28-02-2019	Pembetulan di bagian bab IV	3/2	
17-03-2019	Pembetulan di bagian lampiran	3/3	
09-03-2019	Acc Sidang Meja hijau	3/3	

Medan, Maret 2019
Dosen Pembimbing Skripsi

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

H. Hasanuddin, Ph.D

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Danel Afrianda Sinulingga
N.P.M : 1302080003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Februari 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Danel Afrianda Sinulingga

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

DANEL AFRIANDA. NPM. 1302080003: Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan motif belajar Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate. Layanan Informasi yang di berikan kepada siswa kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan dan konseling yang berkontribusi untuk memberikan klien/siswa pemahaman akan materi yang di berikan sehingga terbentuklah wawasan dan pengetahuan pada diri siswa.

Motif merupakan suatu faktor yang amat penting dalam pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa tindakan yang sadar, dilakukan oleh peserta didik adalah tindakan yang bermotif. Pendidik perlu menyadari bahwa tingkah laku belajar timbul akibat adanya motif yang mendorong atau menggerakkan anak untuk belajar. Motif adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya kepada satu tujuan, baik disadari atau tidak. Dengan diterapkannya kegiatan Layanan Informasi ini siswa mampu memahami apa yang di maksud dengan memiliki motif belajar itu, menumbuhkan semangat dalam belajar dan tidak lagi enggan mengikuti pelajaran.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Sengala puji bagi ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Sempurna yang telah menciptakan manusia dengan penciptaan yang paling sempurna diantara makhluk yang lainnya, Sholawat dan salam marilah kita berikan kepada junjungan kita, yaitu orang yang selalu mencitai kita, orang yang paling muliakan, orang yang paling taat kepada ALLAH SWT, orang yang tak putus asa dalam menegakkan agama ALLAH SWT di muka bumi ini yakni Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga shalawat dan salam kita diterima oleh Nabi kita

*Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu penulis memilih judul: **“Efektivitas Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018”***

Pada kesempurnaan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada yang teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayah **Nelta Sinulingga** dan Ibu **Ida Wati Ginting** yang telah mendidik, membesarkan dengan kasih sayang,

mambimbing penulis, mendoakan serta dukungan material dan juga banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar- besarnya kepada berbagai pihak, antara lain yaitu:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Katua Program Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M selaku Sekretaris Program Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H. Hasanuddin, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan.

8. Buat seluruh teman-teman yang telah banyak memberikan bantuan menyelesaikan penulisan skripsi.

Akhir kata semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian yang telah diberikan kepada semua pihak penulis ucapkan banyak terima kasih.

Medan, Maret 2019
Penulis

DANEL AFRIANDA SINULINGGA
1302080003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori	8
1. Bimbingan Dan Konseling.....	8
1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling	8
1.2 Layanan Bimbingan dan Konseling.....	9
2. Layanan Informasi	10
2.2 Pengertian Layanan Informasi	10
2.3 Jenis Layanan Informasi	12
2.4 Tujuan Layanan Informasi	14

2.5 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi	15
2.6 Metode Layanan Informasi	17
3. Motif	17
3.1 Pengertian Motif	17
3.2 Macam-Macam Motif	19
3.3 Fungsi Motif Dalam Belajar	21
B. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
B. Desain Penelitian	26
C. Subjek dan Objek.....	26
D. Defenisi Operasional	27
E. Langkah-Langkah Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data.....	36
1. Profil Sekolah.....	36
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK PAB 3 Medan Estate	36
3. Sarana dan Fasilitas Pendidikan.....	37
B. Deskripsi Data Penelitian.....	40
1. Kondisi Awal Kelas	40
2. Pelaksanaan Layanan Informasi	41

3. Hasil Pengamatan Pemberian Layanan Informasi	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	47
D. Observasi Setelah Layanan	50
E. Refleksi Hasil Layanan.....	51
F. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi	29
Tabel 3.3 Kisi Wawancara Untuk Kepala Sekolah	30
Tabel 3.4 Kisi Wawancara Untuk Guru BK	30
Tabel 3.5 Kisi Wawancara Untuk Siswa	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang

Layanan informasi sangatlah dibutuhkan oleh siswa terutama saat mereka baru mengikuti tahun pelajaran baru. Untuk itulah biasanya pada awal masuk sekolah semua siswa memperoleh informasi mengenai penyesuaian di sekolah. Layanan informasi tidak hanya diberikan pada awal tahun pelajaran baru tapi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa akan sebuah informasi. Sementara itu layanan informasi bertujuan agar siswa memperoleh berbagai macam informasi mulai dari sosial, karier, belajar, pribadi yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka saat di sekolah. Akan tetapi, menurut Heru Mugiarto (2011: 56) layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Maka layanan informasi bidang bimbingan belajar diberikan pada anak agar mereka dapat tahu bagaimana strategi belajar di sekolah yang baru

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2012: 259-260) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Winkel dan Sri Hastuti (2006: 316-317) menjelaskan bahwa layanan

informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Motif adalah dorongan yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dikarenakan adanya kebutuhan – kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2007:73).

Ngalim Purwanto (2006 : 70-71) berpendapat bahwa setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah: a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas. b. Motif itu menentukan arah perbuatan.yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh. c. Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Menurut Gagne (2010: 79) Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap insan manusia, baik itu dikemas secara formal maupun non formal. Inti dari proses belajar adalah pengalaman dan dengan bekal pengalaman ini manusia pembelajar akan dapat berubah dimensi tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi paham, sehingga implikasinya akan tampak pada tiga tataran domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Nashar (2009: 2) Motif belajar dapat diartikan bahwa sesuatu yang mendorong individu untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku. tanpa motif seseorang tak dapat belajar, karena dengan hal tersebut dapat memberi semangat dan arah dalam belajar. karena motif ini

merupakan keinginan yang akan dipenuhi/dipuaskan, maka ia timbul bila ada rangsangan, baik karena adanya kebutuhan (needs), maupun adanya minat (interest) terhadap sesuatu.

Apabila motif belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2009: 5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Di sekolah terdapat sejumlah bidang pelayanan, seperti bidang administrasi dan supervisi yaitu kepala sekolah, bidang pengajaran yaitu guru bidang studi serta bidang bimbingan yaitu guru pembimbing (BK). Semua bidang tersebut saling bekerja sama agar pendidikan di sekolah berjalan dengan baik sehingga tujuan sekolah pun tercapai. Salah satu tujuan sekolah yaitu untuk memenuhi perkembangan optimal kebutuhan siswa dalam proses perkembangannya sesuai dengan bakat atau minat yang diinginkan siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling di SMK PAB 3 Medan Estate, terdapat beberapa siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran, hal tersebut terlihat ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru mengajar. Selain itu, ada siswa yang tidur di dalam kelas, membuat gaduh di

dalam kelas sehingga mengganggu siswa yang lainnya. Pada saat guru memberikan tugas, siswa tidak antusias dalam mengerjakan tugas. Siswa kurang aktif dalam mencatat pelajaran yang diterangkan oleh guru, selain itu siswa juga kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Beberapa permasalahan tersebut merupakan dampak kurangnya motif belajar siswa. Kondisi demikian dapat memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Apabila tidak segera ditangani maka akan mempengaruhi kepribadian siswa yang pada akhirnya akan merugikan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai guru pembimbing bertanggung jawab memberikan bantuan terhadap siswa dalam upaya mengubah perilaku siswa agar lebih terpuji dan hal demikian yang akan mendukung adanya motif belajar pada diri siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan informasi tentu diarahkan kepada siswa untuk lebih mampu dalam meningkatkan motif belajar siswa, khususnya ketika berada di lingkungan sekolah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang difokuskan pada sekolah SMK PAB 3 Medan Estate, sehingga menetapkan judul penelitian : **Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Motif Belajar Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018.**

H. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah masalah-masalah yang mungkin muncul dan dapat diangkat sebagai masalah peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motif belajar pada siswa
- 2) Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam bentuk layanan informasi belum optimal.
- 3) Kurang optimalnya pelaksanaan layanan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan motif belajar siswa.

I. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi di atas, perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Masalah penelitian ini dibatasi pada efektivitas layanan informasi terhadap motif belajar siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018.

J. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulisan membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan layanan informasi pada Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate?
- 2) Bagaimana efektivitas pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan motif belajar Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate

K. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi pada Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate.
- 2) Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan motif belajar Siswa Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate.

L. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi pihak guru dan konselor di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak guru dan konselor di sekolah mengenai pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan motif belajar siswa.

- 2) Bagi para siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motif belajar para siswa.

- 3) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi kepala sekolah guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

- 4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

B. Kerangka Teori

4. Bimbingan Dan Konseling

1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno,2001: 10-11).

Layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru pembimbing/guru bimbingan dan konseling (BK). Guru pembimbing memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa di sekolah. Dengan pemberian layanan bimbingan yang tepat dan diharapkan siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya, mandiri dan mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat yang dimiliki.

Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta mencakup empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang belajar/akademik, pribadi, sosial dan karir. Layanan dari tiap bidang tersebut salah satunya bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi siswa untuk menyelesaikan masalah

yang dihadapinya selain itu juga bisa membekali siswa dengan materi tertentu yang tentunya bermanfaat.

4.2 Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat mengatasi setiap permasalahan yang ada. Layanan dalam bimbingan dan konseling menurut Prayitno (2004: 19) ada 9 layanan yaitu :

- 1) Layanan orientasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk peserta didik atau siswa yang baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki. Layanan orientasi ini berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek baru.
- 2) Layanan informasi adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan diikuti oleh seseorang atau lebih peserta didik
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam penempatan dan penyaluran, baik bakat, minat, tempat duduk, hobi dan lain sebagainya.
- 4) Layanan penguasaan konten adalah layanan dalam bimbingan dan konseling untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data konsep, proses, hukum dan aturan.
- 5) Layanan konseling perorangan adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang merupakan jantung hati pelayanan secara menyeluruh. Layanan perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.
- 6) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (konselor) membahas secara bersama-sama pokok bahasan tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari.

- 7) Layanan konseling kelompok adalah layanan dalam bimbingan konseling yang memungkinkan peserta konseling kelompok untuk membahas permasalahan pribadi yang dialami oleh peserta konseling kelompok untuk dibahas secara bersama-sama memberikan jalan keluar dari masalahnya, dan konselor sebagai pengatur jalur konseling kelompok.
- 8) Layanan konsultasi adalah layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti untuk memperoleh wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi/permasalahan pihak ketiga.
- 9) Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidakcocokan menjadikan mereka saling berhadapan, saling bertentangan dan saling bermusuhan. Dan dengan layanan mediasi konselor sebagai pengantara dan membangun hubungan dengan mereka sehingga terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

Layanan – layanan di ataslah yang menjadi titik focus kegiatan dalam bimbingan dan konseling, setiap layanan akan di jalankan untuk mencapai tujuan dan fungsi dari bimbingan dan konseling itu sendiri.

5. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu dari 10 jenis layanan di dalam bimbingan dan konseling layananan termasuk sering di gunakan oleh konselor di sekolah, layanan informasi ini adalah layanan yang di lakukan secara klasikal untuk memberikan setiap informasi, data, dan hal – hal yang di perlukan oleh siswa untuk mengembangkan potensi yang di milikinya dan mencegah hal – hal yang dapat menjadi patologi dalam perkembangannya sebagai individu.

Seperti yang dikemukakan Winkel (2005:316) bahwa layanan informasi adalah: “Layanan yang diberikan untuk membekali para siswa dengan

pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi dan sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri”.

Mugiarso (2004:56) mengemukakan bahwa “pengertian layanan informasi sebagai layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.

Menurut Prayitno (1999: 259-260) yang dimaksud layanan informasi adalah: “Secara umum layanan informasi untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan terencana yang dikehendaki”.

Berdasarkan beberapa pendapat pengertian layanan tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk membekali para siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan (karier), dan bidang perkembangan pribadi-sosial untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan sehingga dapat menentukan arah tujuan dan terencana yang dikehendaki baik masa kini maupun masa yang akan datang.

5.2 Jenis Layanan Informasi

Sedangkan menurut Mugiarto (2004:57) materi layanan informasi dibadalam bidang-bidang bimbingan meliputi:

1. Layanan informasi dalam bidang bimbingan pribadi yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi, perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME, usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyaluran, perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya, membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa awal penuh tantangan
2. Layanan informasi dalam bidang bimbingan sosial yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial, cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah, tata krama pergaulan dengan teman sebaya baik di sekolah sendiri, sekolah lain, siswa dengan guru, siswa dengan staf lain dalam kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah
3. Layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangan diri, keterampilan ilmu pengetahuan, teknologi dn kesenian, perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif dan peorangan baik belajar mandiri maupun kelompok, cara belajar di perpustakaan, meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran.

4. Layanan informasi dalam bidang bimbingan karier yang meliputi tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan kemampuan dan perkembangan karier, perkembangan karier di masyarakat, sekolah menengah kursus-kursus, beserta program pilihannya baik umum maupun kejuruan dalam rangka pengembangan karier.

Berdasarkan jenis-jenis layanan informasi di atas, maka dapat diketahui bahwa layanan informasi meliputi empat bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier.

Budi Purwoko (2008:53) juga menjelaskan, jenis-jenis informasi yang penting bagi para siswa waktu masih sekolah, misalnya informasi tentang:

- 1) Kondisi fisik sekolahnya, fasilitas yang tersedia, guru-gurunya, para karyawan, bagian administrasi, dan sebagainya.
- 2) Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
- 3) Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya.
- 4) Informasi tentang usaha kesehatan sekolah yang bersumber dari doktor, para perawat kesehatan

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006:318) memberikan gambaran bahwa data dan fakta yang disajikan kepada siswa sebagai informasi biasanya dibedakan atas tiga tipe dasar, yaitu :

- 1) Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat.
- 2) Informasi tentang dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan, mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai sistem klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek

masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan/corak pekerjaan tertentu.

- 3) Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia mencakup semua data dan fakta mengenai tahap-tahap perkembangan serta lingkungan hidup fisik dan psikologis, bersama dengan hubungan timbal balik antara perkembangan kepribadian dan pergaulan sosial diberbagai lingkungan masyarakat.

Informasi tentang proses perkembangan manusia muda serta pemahaman terhadap sesama manusia meliputi, pemahaman diri dan orang lain, pembinaan jalinan hubungan yang sehat dengan teman sebaya, pendidikan seks, fase-fase dalam kehidupan manusia dewasa, pemahaman dan penyesuaian diri terhadap kondisi dalam lingkungan keluarga dan perawatan kesehatan jasmani dan penampilan diri” (Winkel & Sri Hastuti, 2006).

5.3 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Budi Purwoko (2008:52) tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- 2) Para siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- 3) Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- 4) Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Ifdil (konselingindonesia.com/2008).

Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

5.4 Alasan Penyelenggaraan Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:260-261) ada tiga alasan utama mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan.

- 1) Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.

- 2) Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya “kemana dia ingin pergi”. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.
- 3) Setiap individu adalah unik.

Sedangkan Winkel & Sri Hastuti (2006:317) menjelaskan, ada tiga alasan pokok mengapa layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi.

- 1) Siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku jabatan dimasyarakat.
- 2) Pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berfikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya.
- 3) Informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai pelajar maupun anggota masyarakat.

Seperti yang kita ketahui beberapa struktur ilmu mengatakan setiap ilmu di sampaikan melalui informasi di pahami di jadikan pengalaman hingga menjadi kemampuan.

5.5 Metode Layanan Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:269-271) Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- 1) **Ceramah**
Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah.
- 2) **Diskusi**
Penyampaian informasi pada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.
- 3) **Karya Wisata**
Dalam bidang konseling karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok. Pertama, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. Kedua, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah dalam masyarakat.
- 4) **Buku panduan**
Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi yang berguna.
- 5) **Konferensi karier**
Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan diatas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier. Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa.

6. Motif

3.1 Pengertian Motif

Menurut Purwanto (2011: 60), motif adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu.

Menurut Natawijaya (2010: 78), motif adalah setiap kondisi atau keadaan seseorang atau suatu organisme yang menyebabkan atau kesiapannya untuk memulai atau melanjutkan suatu serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Hal ini diperjelas oleh Setyobroto (2013: 24), bahwa motif adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu.

Motif merupakan suatu faktor yang amat penting dalam pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa tindakan yang sadar, dilakukan oleh peserta didik adalah tindakan yang bermotif. Pendidik perlu menyadari bahwa tingkah laku belajar timbul akibat adanya motif yang mendorong atau menggerakkan anak untuk belajar. Motif adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya kepada satu tujuan, baik disadari atau tidak.

Motif juga diartikan sebagai yang memberikan arah dan energi pada perilaku. Arah dan energi inilah yang sering disebut juga dengan motivasi. Jadi sangat erat kaitannya antara kedua kata tersebut. Untuk membedakan secara rinci tergantung pada penggunaan kalimat saja, contoh:

1) Beberapa hari ini Andi belajar dengan giat

Kenapa Andi belajar dengan giat? Ada apa dengannya? (Berarti dalam hal ini anda bertanya motif yang membuat Andi belajar dengan keras). Adanya dorongan achievement motive (dorongan berprestasi) yang dimiliki oleh Andi

membuatnya semangat belajar menjadi tinggi (motivasi Andi adalah mendapatkan beasiswa dari sekolah).

6.2 Macam-Macam Motif

Woodworth dan Marquis (2011: 124) mengemukakan bahwa motif itu dapat dibedakan menjadi:

- 1) Motif yang berhubungan dengan kejasmanian (*organic needs*), yaitu merupakan motif yang berhubungan dengan kelangsungan hidup individu atau organisme, misalnya motif minum, makan, kebutuhan pernapasan, seks, kebutuhan istirahat.
- 2) Motif darurat (*emergency needs*), yaitu motif untuk tindakan-tindakan yang harus segera dilakukan karena keadaan sekitar menuntutnya, misalnya motif untuk melepaskan diri dari bahaya, motif melawan, motif untuk mengatasi rintangan, motif untuk bersaing.
- 3) Motif obyektif (*objective motives*), yaitu merupakan motif untuk mengadakan hubungan dengan keadaan sekitarnya baik terhadap orang-orang atau benda-benda misalnya motif eksplorasi, manipulasi, minat. Minat merupakan motif yang tertuju kepada sesuatu yang khusus. Bila individu telah memiliki minat terhadap sesuatu, maka perhatiannya akan dengan sendirinya tertarik pada obyek itu.

Menurut Atto Wilmann (2012: 63) di dalam uraiannya tentang pertumbuhan dan pembentukan manusia, ada enam motif yang menggerakkan anak mau belajar antara lain:

- 1) Motif psikologik. Setiap makhluk hidup mempunyai dorongan untuk berkembang sesuai dengan caranya masing-masing. Menurut kodratnya manusia ingin mengetahui sesuatu, bukan hanya kesanggupan mengetahui sesuatu begitu saja, tetapi juga terdapat kecenderungan untuk bekerja dan mengenal.
- 2) Motif praktis. Pengetahuan mempunyai nilai praktis. Untuk memperoleh kedudukan dalam hidup pada hakikatnya kita berhasil memenuhi kebutuhan tertentu.
- 3) Motif pembentukan kepribadian. Pengetahuan dan kesehatan tidaklah hanya menghasilkan saja, tetapi juga menaikan kepribadian dalam segi estetik dan intelektualistik.
- 4) Motif kesusilaan. Terbentuknya kepribadian berarti bahwa wataknya ikut terbentuk dalam kesusilaan. Belajarlah agar engkau menjadi lebih bersusila.
- 5) Motif sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia harus belajar segala sesuatu yang layak diketahui dan dikerjakan dalam hidup pergaulan.
- 6) Motif ketuhanan. Belajarlah agar dapat mengabdikan pada Tuhan. Segala pengetahuan, dan kecakapan kita, harus kita arahkan pada suatu tingkatan di mana kita dapat menyadari hubungan kita sebagai manusia dengan Tuhan.

Semua motif memberi dorongan kuat terhadap belajar. Tetapi motif secara sendiri-sendiri tidak mencukupi bagi murid untuk belajar, maupun bagi guru yang akan mengajar. Dorongan atau untuk berkembang dapat dinyatakan oleh kegiatan

sendiri terhadap bahan pengajaran yang menarik. Motif praktis dan minat praktis memperoleh alat yang tepat dalam pengajaran untuk hidup nanti (Jen Lighthart). Motif kepribadian menganggap bahan pengajaran sebagai media untuk pembentukan etik. Motif sosial membantu dalam pembentukan anak sebagai makhluk sosial. Motif Ketuhanan meliputi semua motif lainnya dan mempersatukannya, karena pertumbuhan dan perkembangan pada hakikatnya harus diarahkan pada pengabdian pada-Nya.

6.3 Fungsi Motif Dalam Belajar

Siswa dapat belajar jika ada motif belajar. Berarti motif sangat berpengaruh bagi belajar siswa. Adapun fungsi motif menurut Wilmann (2012: 65) sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar siswa dapat terjadi bila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar (motif belajar). Tanpa adanya motif, siswa tidak akan mau melakukan tindakan belajar. Motif ini dapat berupa motif yang timbul dari dalam diri sendiri (motif intrinsik) maupun motif yang berasal dari luar (motif ekstrinsik).
2. Motif yang telah berkembang dalam diri individu merupakan sesuatu yang laten pada diri individu itu yang sewaktu-waktu dapat diaktifkan mendorong terwujudnya suatu tingkah laku. Motif yang sedang aktif, biasa kita sebut motivasi, kekuatannya dapat meningkat, sampai pada taraf yang amat tinggi. Oleh karena itu, di dalam belajar, siswa memerlukan motivasi yang tinggi untuk mendorong tingkah laku belajar agar dapat berprestasi.

3. Tindakan belajar yang dilakukan oleh siswa ditimbulkan oleh motif yang berbeda-beda. Motif belajar antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda (intrinsik/ekstrinsik). Oleh karena itu, dalam belajar siswa lebih baik didorong oleh motif yang berasal dari dalam dirinya sendiri (intrinsik). Jadi, dengan mengembangkan motif dalam belajar dapat membuat siswa menjadi kreatif dalam bertindak.
4. Dengan mempunyai motif, siswa akan terdorong untuk bertingkah laku. Ada motif yang dapat dikembangkan melalui latihan atau belajar. Siswa akan terdorong untuk melakukan berbagai hal. Semakin banyak belajar, siswa akan mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga semakin banyak pula yang dapat dilakukan oleh siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa tidak belajar, maka tidak akan banyak yang dapat dilakukan oleh dirinya di dalam hidupnya.
5. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, seperti timbulnya dorongan untuk belajar.
6. berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
7. Sebagai penggerak, artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

C. Kerangka Pemikiran

Layanan informasi adalah usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar

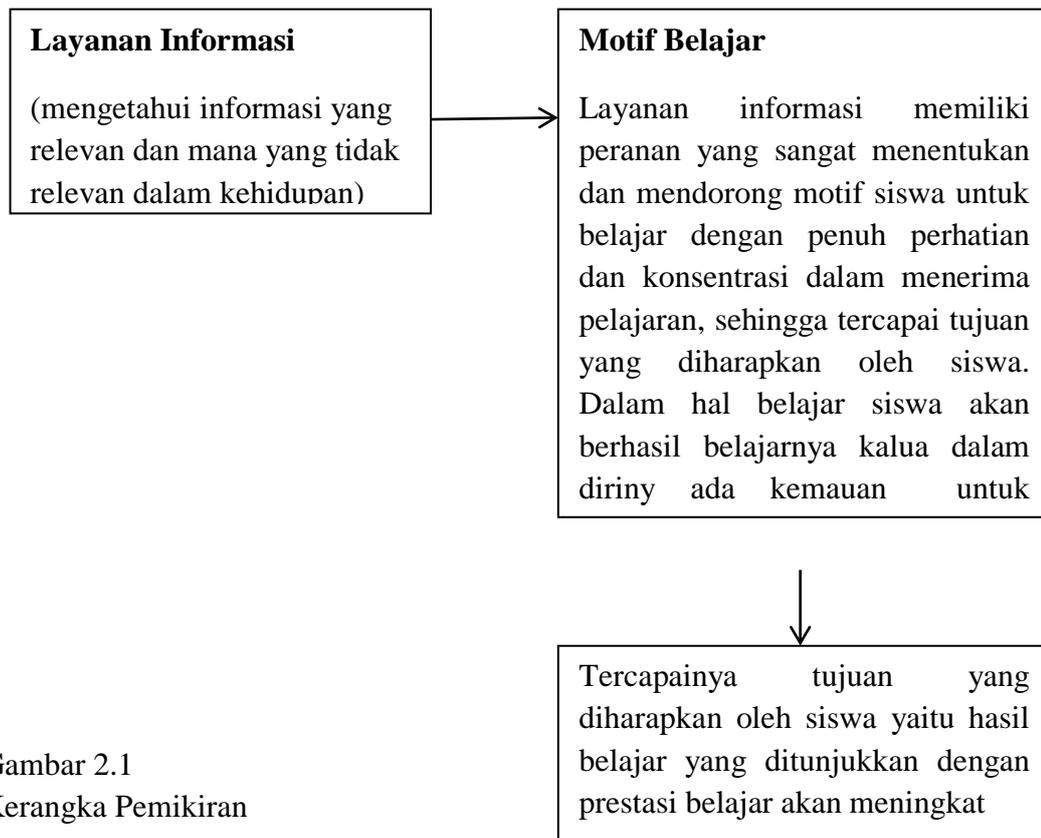
tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Program bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia dewasa ini, mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relevan untuk mereka dan mana yang tidak relevan, serta informasi macam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu.

Motif adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya kepada satu tujuan, baik disadari atau tidak. Dalam hal belajar siswa akan berhasil belajarnya kalau dalam dirinya ada kemauan untuk keinginan atau dorongan. Kondisi siswa, dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Disamping itu, kondisi lingkungan siswa yang berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan juga mendukung adanya semangat dalam belajar.

Berdasarkan rujukan diatas dapat dirumuskan bahwa layanan informasi memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong motif siswa untuk

belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat.

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III
METODE PENELITIAN

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018. Alasan peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama.
- b. Jumlah siswa cukup memadai untuk memperoleh sampel sehingga data dapat diperoleh dengan akurat.
- c. Lokasi penelitian mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama lima bulan, pelaksanaan ini dimulai dari Desember tahun 2017 sampai Agustus tahun 2018. Untuk lebih jelasnya tentang waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																				
2	Perbaikan																				

	Proposal																		
3	Seminar Proposal																		
4	Surat Izin Proposal																		
5	Pengumpulan Data																		
6	Pengolahan Data																		
7	Penulisan Skripsi																		
8	Perbaikan Skripsi																		
9	Ujian Skripsi																		

H. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rencana prosedural yang menjadi panduan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara valid, obyektif, akurat dan ekonomis. Desain penelitian yang akan coba saya bahas dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

I. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka yakni, kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan diteliti, wali kelas dan guru bidang studi.

2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian maka, pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif (Lexy J. Moleong, 2009: 47). Oleh sebab itu peneliti mengambil 10 orang siswa kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pembelajaran 2017/2018. Harapan Mekar Marelan yang memiliki masalah motif belajar siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	XI A	32	2
2	XI B	34	3
3	XI C	32	3
4	XI D	30	2
Jumlah		= 128 Siswa	10

J. Defenisi Operasional

1. Layanan Informasi

Layanan Informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya atau bisa juga layanan

informasi merupakan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memberikan berbagai informasi agar wawasan para siswa tentang berbagai hal lebih terbuka, seperti informasi cara belajar yang efektif, bahaya penggunaan narkoba atau informasi tentang pendidikan dan dunia kerja.

2. Motif

Motif adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya kepada satu tujuan, baik disadari atau tidak

K. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi:

1. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan adalah observasi. Menurut merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra, atau bantuan benda perekam atas kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian langsung. Yang diobservasi adalah siswa Kelas IX terutama siswa yang motif belajarnya rendah.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek-Aspek yang Di Observasi		Hasil Observasi Minggu Ke		
	Indikator	PERNYATAAN	I	II	II
1	Motif Belajar	1. Ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar			
		2. Motivasi yang tinggi untuk mendorong tingkah laku belajar agar dapat berprestasi			
		3. Mengembangkan motif dalam belajar			
		4. Pengembangan motif dalam belajar melalui latihan atau belajar;			
		5. Timbulnya dorongan untuk belajar			
		6. Pengarahan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan			
		7. Motivasi sebagai penggerak			

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data tentang individu, menurut Bimo Walgito (2010: 76) wawancara merupakan salah satu metode mendapatkan data tentang individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face-to-face relation*).

Yang diwawancarai adalah siswa yang bermasalah dalam keterampilan berkomunikasi, guru Bimbingan dan konseling, orang tua siswa jika diperlukan.

Tabel 3.3
Kisi Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1	Bagaimana dukungan Anda atas kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah?
2	Bagaimana penyediaan sarana dan prasarana program bimbingan dan konseling?
3	Bagaimana penilaian kinerja guru BK di sekolah?
4	Bagaimana hubungan guru BK dengan pihak sekolah?
5	Apa saja program kegiatan organisasi di sekolah?

Tabel 3.4
Kisi Wawancara Untuk Guru BK

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru BK di sekolah?
2	Apakah Bapak/Ibu berasal dari jurusan BK?
3	Menurut Bapak/Ibu ada berapa siswa yang mengikuti organisasi di sekolah ?
4	Bagaimana perilaku siswa dalam berorganisasi ?
5	Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di sekolah?

Tabel 3.5
Kisi Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimana penerapan layanan informasi di sekolah
2	Apakah ada dorongan dalam diri kamu untuk belajar
3	Apakah kamu memiliki motivasi yang tinggi untuk mendorong tingkah laku belajar agar dapat berprestasi
4	Bagaimana kamu mengembangkan motif belajar
5	Apakah dengan pemberian layanan informasi ini mendorong kamu untuk belajar
6	Apakah dengan pemberian layanan informasi dapat mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang kamu inginkan
7	Apakah motivasi yang diberikan sebagai penggerak kamu untuk belajar

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto, catatan petugas konselor.

L. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2009: 47) dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan demikian dalam mengolah data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut:

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, sehingga dapat dibuat menjadi suatu

kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih taja tentang hasil pengamatan.

b) Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c) Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana penerapan layanan informasi untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa melalui symbolic modelling.

M. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dari hasil wawancara dan teknik triangulasi. Melalui triangulasi data dicek kembali dengan kepercayaan sebagai

suatu informasi Lexy Moleong (2009: 52) menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dari perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa.

Dengan demikian yang diperoleh pada setiap wawancara memerlukan pendalaman dilakukan melalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan di atas. Keabsahan data yang diperoleh di lapangan diperiksa dahulu menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, wawancara yang pertama dilakukan secara berstruktur kemudian wawancara kedua dilakukan tidak berstruktur namun dengan pertanyaan yang sama.
2. Observasi terhadap bukti-bukti kegiatan dalam pelaksanaan di lapangan.
3. Mengkonfirmasi hasil temuan dengan informasi penelitian setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian dilakukan meneliti kebenaran yang di dapat, kalau respon tidak setuju maka dilakukan revisi.

Untuk lebih lanjut memahami terhadap beberapa istilah yang dikemukakan di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepercayaan/kebenaran (*kredibility*)

Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi adalah mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain tentang hal yang sama pada berbagai fase penelitian lapangan dalam waktu yang berlainan dan menggunakan metode berlainan.
- b. *Peer Debriefing* adalah pembicaraan dengan teman sejawat yakni kegiatan untuk membahas dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat hal ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan yang netral dan objektif baik berupa saran dan kritik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan peneliti
- c. Penggunaan bahan referensi dilakukan dengan menggunakan rekaman dan foto
- d. *Member-check* dilakukan dengan mengkonfirmasi peneliti dengan informasi yang diperoleh untuk keabsahannya

2. Keteralihan (*Transferability*)

Bagi penelitian kualitatif bergantung pada sipemakai hingga hasil penelitian itu dapat mereka gunakan. Untuk itu *transferability* hasil penelitian baru ada apabila pemakai melihat situasi yang identik dengan permasalahan pengembangan manajemen pembelajaran, meski diketahui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang berlainan.

Transferability merupakan pertanyaan empiris yang tidak bisa dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, yang bisa menjawabnya adalah para pembaca laporan penelitian. Bila pembaca laporan memperoleh gambaran yang sedemikian jelas “semacam apa” sesuatu hasil penelitian diberlakukan *transferable* maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*

3. Ketergantungan/keobjektifan (*dependability dan confirmability*)

Pencapaian *dependable* penelitian ini diusahakan dengan konsisten. Pengumpulan data, konsep, penelitian serta kesimpulan tetap konsisten, *dependability* ini dapat dilakukan dengan audit trail, yaitu dengan mempelajari laporan lapangan, sampai laporan penelitian selesai untuk mengetahui konsistensi penelitian dalam setiap aspek, sedangkan pencapaian *confirmability* diusahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data serta merupakan suatu kebutuhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

G. Deskripsi Data

4. Profil Sekolah

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 3 Medan Estate. Sekolah ini bertempat di Jl. Mesjid No. 1 Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984. Berdirinya SMK PAB 3 Medan Estate dikarenakan usulan warga masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan ditempat tersebut.

Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate terletak ditempat strategis dan mudah dijangkau, lingkungan sekolah yang tertata dengan rapi juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada dilingkungan sekolah.

Di SMK PAB 3 Medan Estate memiliki kepala sekolah yang bernama Drs.

H. Amaluddin, MM yang masih menjabat sampai sekarang.

5. Visi, Misi dan Tujuan SMK PAB 3 Medan Estate

a. Visi Sekolah

Terwujudnya lembaga diklat yang mampu mempersiapkan SDM yang berkualitas, profesional, kompetitif dan islami.

b. Misi Sekolah

Membekali tamatan dengan pendidikan dan pelatihan pada bidang bisnis dan manajemen disekolah maupun didunia kerja, sehingga memiliki kualifikasi

sebagai tenaga yang terampil, mandiri dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mempersiapkan tamatan yang menjadi warga Negara yang baik, mematuhi undang-undang dan peraturan pemerintah serta agama sesuai dengan ketentuan sekolah PAB 3 Medan Estate.
- 2) Membekali peserta didik untuk berkarier mandiri yang mampu beradaptasi dilingkungan kerja sesuai dengan bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi dimasyarakat.
- 3) Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi ditingkat regional, nasional dan internasional sesuai dengan program keahlian pilihannya.

6. Sarana dan Fasilitas Pendidikan

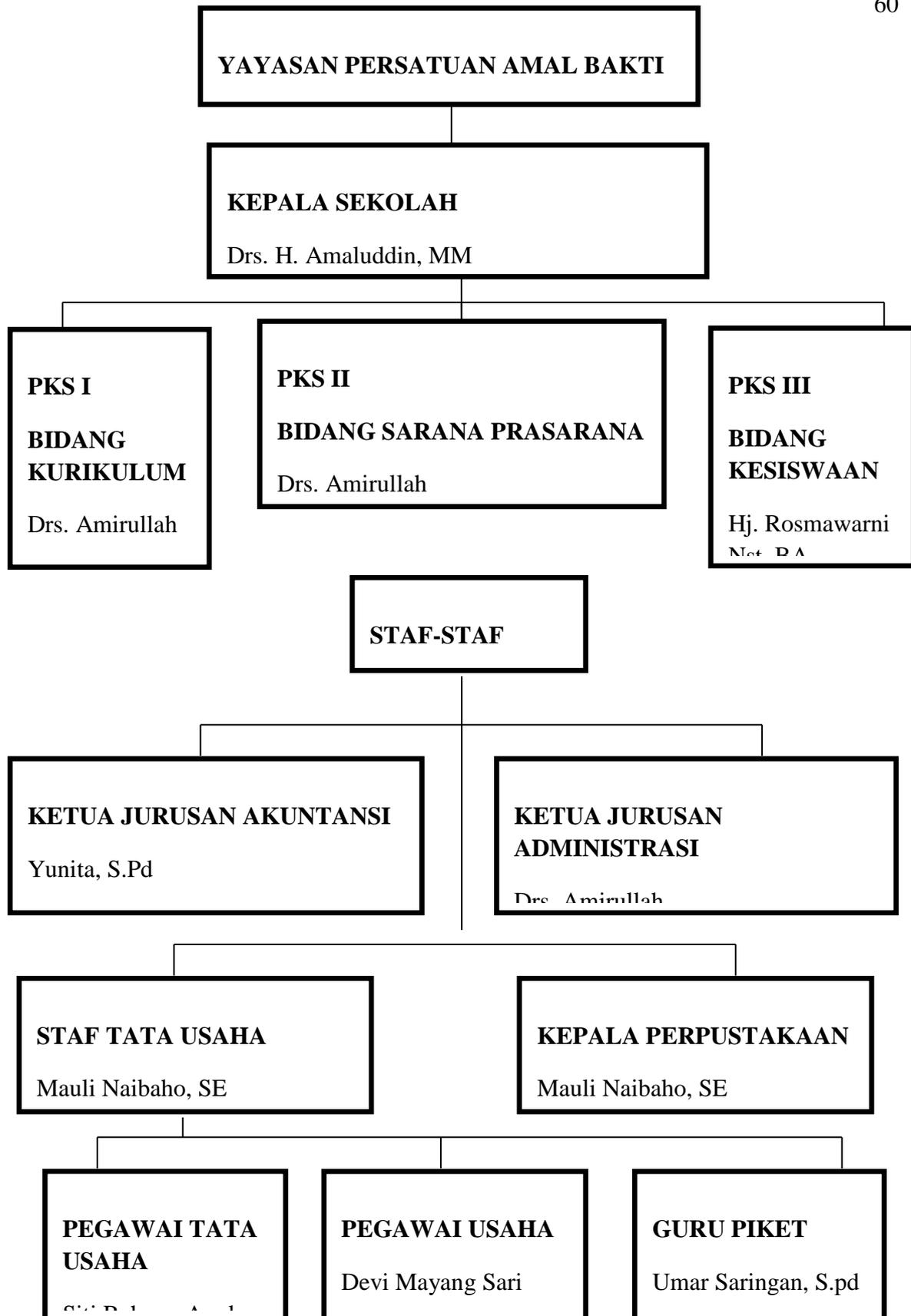
Sarana dan fasilitas adalah salah satu faktor yang cenderung kearah tujuan pendidikan. Sebab, sarana dan fasilitas membantu dalam menguasai materi pelajaran yang disajikan disekolah. Ia dapat berupa benda seperti ruang belajar, ruang laboratorium komputer, perpustakaan, buku-buku dan sebagainya.

Adapun di SMK PAB 3 Medan Estate berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki sarana dan fasilitas dasar yang dapat menunjang proses belajar mengajar meskipun dalam keadaan terbatas. Berdasarkan dari data yang telah diperoleh tentang sarana dan fasilitas tersebut secara umum terdiri dari :

1. Sarana
 - b. Kursi dan meja belajar lengkap
 - c. Komputer 15 unit
 - d. Infocus 2 Unit
2. Fasilitas
 - a. Ruang kelas 6 lokal
 - b. Ruang perpustakaan 1 ruangan
 - c. Ruang osis 1 ruangan
 - d. 2 Kantin
 - e. Ruang Multimedia 1 Ruangan

Dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan sekolah. Maka diperlukan adanya struktur organisasi adalah kerangka dan disusun perwujudan pola hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian dan tanggung jawab yang berbeda-beda didalam suatu perusahaan.

Didalam suatu sekolah maupun lembaga organisasi lain terdapat susunan struktur organisasi. Hal ini juga terdapat di SMK tempat penulis melakukan penelitian.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah

H. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Awal Kelas

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan, yaitu kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pemberian layanan informasi dalam meningkatkan motif belajar siswa. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat diperoleh informasi guru terkait nilai ulangan harian siswa kelas XI yang masih banyak memperoleh nilai dibawah KKM.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK PAB 3 Medan Estate dengan memberikan layanan informasi untuk meningkatkan motif belajar siswa kelas XI. Selanjutnya dari hasil observasi, peneliti melihat motif belajar yang sangat rendah pada siswa. Kondisi awal kelas sebelum peneliti memberikan layanan informasi para peserta didik cenderung pasif dan kurang memiliki motif dalam belajar. Masih banyak yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas.

Jika kondisi tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut akan menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. bertolak dari kondisi awal

tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan memberikan layanan informasi pada kelas XI di SMK PAB 3 Medan Estate.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi

Penelitian yang dilakukan di SMK PAB 3 Medan Estate ini adalah pemberian layanan informasi untuk meningkatkan motif belajar siswa di Kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagian siswa yang berjumlah 10 orang siswa dari kelas XI yang tidak memiliki motif belajar di sekolah terlihat dari sikap siswa yang apatis dan pasif saat belajar juga enggan dalam belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang tidak memiliki motif dalam belajar dilakukan proses observasi keadaan siswa di sekolah yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Februari 2019 s.d 06 Maret 2019. Diperoleh 10 siswa yang tidak memiliki motif belajar di sekolah, selanjutnya 10 siswa tersebut diwawancarai oleh peneliti. Proses wawancara kepada siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar motif belajar siswa di sekolah tersebut.

Selanjutnya adalah proses wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling untuk mengetahui secara rinci mengenai siswa yang tidak memiliki motif belajar di sekolah. Siswa yang tidak memiliki motif dalam belajar di sekolah akan dilakukan layanan informasi, dimana kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan motif belajar siswa kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate, adapun peserta dalam

pemberian layanan informasi ini adalah (MI, MR, MY, NU, NF, PD, RA, RP, RO, RR)

Dalam pelaksanaan kegiatan ini ada beberapa yang harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti, diantaranya adalah :

1. Membuat jadwal kegiatan layanan informasi dengan peserta didik.
2. Mengatur waktu yang digunakan dalam kegiatan layanan informasi, sehingga berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan peneliti.
3. Mengatur tempat dan segala keperluan yang digunakan dalam kegiatan layanan informasi.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan proses yang sudah ditentukan oleh peneliti. Layanan yang diberikan adalah layanan informasi, kegiatan ini dilakukan dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan berdurasi 45 menit atau sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan motif belajar pada diri siswa di sekolah agar siswa tidak lagi enggan dalam belajar dan tidak bersemangat. Berikut adalah uraian kegiatan layanan informasi yang diselenggarakan :

Pertemuan Pertama

Waktu : 07 Februari 2019

Tempat : Ruang Kelas VII

Jumlah Siswa : 10 Orang

Proses kegiatan :

Tahap Pembentukan.

Untuk memulai kegiatan awal terlebih dulu mengucapkan salam pembuka dan memperkenalkan diri kepada peserta. Meminta setiap peserta memperkenalkan diri satu persatu, setelah perkenalan selesai dan suasana semakin nyaman dan akrab peserta bermain sejenak sebelum melakukan kegiatan berikutnya dengan permainan “kepala pundak lutut dan kaki “. Dimana permainan ini bertujuan untuk memberikan suasana nyaman dan rileks bagi setiap peserta layanan informasi.

Setelah peneliti melihat suasana akrab dan nyaman kemudian peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pengertian layanan informasi dan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Tahap Peralihan.

Dalam tahap ini peneliti mengingatkan kembali maksud dan tujuan kegiatan layanan informasi, dan menanyakan mengenai kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Peneliti menjelaskan topik tugas yang akan dibahas adalah motif belajar.

Tahap Kegiatan.

Untuk memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti memberikan pendapatnya apa itu motif belajar, kemudian peneliti bertanya kepada beberapa siswa apa pengertian motif belajar bagi mereka, hingga sampai pada pembahasan berikutnya yaitu permasalahan siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di sekolah. Dalam kegiatan ini memang masih banyak siswa yang terlihat apatis dan enggan untuk memberikan pendapat sehingga butuh

dorongan dari peneliti untuk menyakinkan setiap peserta memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.

Tahap Pengakhiran.

Sebelum peneliti menutup kegiatan, peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan tema dan proses kegiatan yang telah berlangsung, dan kemudian peneliti meminta setiap peserta untuk memberikan kesan dan pesan selama proses kegiatan berlangsung dan pengetahuan baru apa yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung dan apakah mereka telah memiliki motif dan semangat dalam menerima pelajaran di sekolah. Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah kegiatan layanan informasi ini perlu dilaksanakan kembali dan kemudian menutup dengan doa dan salam.

Pertemuan Kedua

Waktu : 7 Februari 2019

Tempat : Ruang Kelas VII

Jumlah Siswa : 10 Orang

Proses kegiatan :

Tahap Pembentukan.

Untuk memulai kegiatan awal terlebih dulu peneliti mengucapkan salam pembuka dan menyapa peserta kemudian memperkenalkan diri kepada peserta dan meminta setiap peserta memperkenalkan diri satu persatu, setelah perkenalan selesai dan suasana semakin nyaman dan akrab maka peneliti mengajak setiap peserta untuk bermain sejenak sebelum melakukan kegiatan berikutnya dengan

permainan “Tebak Peraga”. Dimana permainan ini bertujuan untuk memberikan suasana nyaman dan rileks bagi setiap peserta.

Setelah peneliti melihat suasana akrab dan nyaman kemudian peneliti menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan, menjelaskan pengertian layanan informasi dengan topik motif belajar dan waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Tahap Peralihan.

Dalam tahap ini peneliti mengingatkan kembali maksud dan tujuan kegiatan layanan informasi, dan menanyakan mengenai kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan berikutnya. Peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas yaitu bagaimana meningkatkan motif belajar.

Tahap Kegiatan.

Untuk memulai kegiatan terlebih dahulu peneliti memberikan pendapatnya apa itu motif belajar, kemudian peneliti bertanya kepada beberapa siswa apa pengertian motif belajar bagi mereka, hingga sampai pada pembahasan berikutnya seperti faktor yang mempengaruhi motif belajar. Dalam kegiatan ini sudah dapat dilihat bahwa banyak siswa yang berantusias dalam kegiatan, banyak siswa yang memberikan tanggapan, pendapat, dan beberapa diantara mereka tunjuk tangan sebelum guru meminta untuk mengeluarkan pendapatnya.

Tahap Pengakhiran.

Sebelum peneliti menutup kegiatan, peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan tema dan proses kegiatan yang telah berlangsung, dan kemudian peneliti meminta setiap peserta untuk memberikan kesan dan pesan selama proses

kegiatan berlangsung dan pengetahuan baru apa yang mereka dapatkan selama kegiatan berlangsung dan apakah mereka telah memiliki semangat yang lebih dalam belajar di sekolah. Selanjutnya peneliti bertanya kembali apakah kegiatan layanan informasi ini perlu dilaksanakan kembali dan kemudian menutup dengan doa dan salam.

3. Hasil Pengamatan Pemberian Layanan Informasi

Kegiatan bimbingan dan konseling terdiri dari 10 jenis layanan dimana salah satunya adalah kegiatan layanan informasi dengan jumlah siswa 10 orang yang bertujuan untuk meningkatkan motif belajar siswa di sekolah dan juga menumbuhkan semangat diri siswa dalam menerima pelajaran dan memperoleh informasi yang baru dari kegiatan yang diikuti oleh siswa.

Dari hasil pengamatan kegiatan layanan informasi yang telah diselenggarakan sebanyak dua kali pertemuan, peneliti telah melakukan observasi langsung dalam kegiatan layanan informasi dan juga dibimbing langsung oleh Guru Bimbingan Konseling Sekolah.

Dari hasil observasi Guru BK sekolah menyatakan bahwa dalam pertemuan pertama selama kegiatan berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dan enggan mengeluarkan pendapat dan masih banyak diam, namun ketika telah dilaksanakan pertemuan kedua telah terlihat kemajuan dari setiap siswa yang enggan berbicara mulai memberikan beberapa pendapat walaupun masih terlihat ragu-ragu dan siswa yang telah memiliki motif belajar dipertemuan pertama, lebih terlihat semangat dalam menerima pelajaran.

Dalam kegiatan layanan informasi yang diikuti oleh 10 orang siswa (MI, MR, MY, NU, NF, PD, RA, RP, RO, RR) pada pertemuan pertama masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan layanan informasi. Namun pada pertemuan kedua kegiatan layanan informasi dengan usaha yang cukup keras dan motivasi yang diberikan secara terus menerus selama kegiatan secara keseluruhan sangat memuaskan karena telah memiliki perkembangan yang cukup baik dari setiap peserta yang terlihat begitu aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan berlangsung.

I. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan informasi sangat dibutuhkan bagi siswa yang sedang mengalami masalah pada masa remaja. Layanan informasi layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka

Motif merupakan suatu faktor yang amat penting dalam pendidikan, sehingga sering dikatakan bahwa tindakan yang sadar, dilakukan oleh peserta didik adalah tindakan yang bermotif. Pendidik perlu menyadari bahwa tingkah laku belajar timbul akibat adanya motif yang mendorong atau menggerakkan anak untuk belajar. Motif adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu. Motif diartikan sebagai suatu keadaan yang sangat kompleks dalam

organisme (individu) yang mengarahkan perilakunya kepada satu tujuan, baik disadari atau tidak.

Menurut Natawijaya (2010: 78), motif adalah setiap kondisi atau keadaan seseorang atau suatu organisme yang menyebabkan atau kesiapannya untuk memulai atau melanjutkan suatu serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Hal ini diperjelas oleh Setyobroto (2013: 24), bahwa motif adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut NF motif adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu hal seperti keinginan dalam belajar untuk meraih beberapa tujuan yang diinginkan.

Menurut PD motif adalah kekuatan dalam diri seseorang untuk mendorong perilaku atau perbuatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut Prayitno (1999: 259-260) yang dimaksud layanan informasi adalah: "Secara umum layanan informasi untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan

Sedangkan menurut Tohirin (2007:147) mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman siswa tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda

Dengan pelaksanaan kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan motif belajar siswa kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate, telah memiliki perubahan dan kemajuan pada diri siswa yang mengikuti kegiatan layanan informasi. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan seluruh peserta selama proses kegiatan berlangsung dan dari pendapat beberapa siswa.

MY mengatakan bahwa selama proses layanan informasi dirinya merasa nyaman dan aman kerana merasa didengarkan dan dirinya mendapatkan pembelajaran yang baru.

RR menyatakan bahwa selama ini dirinya tidak pernah mendapatkan dorongan untuk belajar dengan teman-temannya dan selalu merasa terasingkan karena dianggap tidak bersemangat dalam menerima pelajaran, namun dengan kegiatan layanan informasi yang diikutinya, dirinya mulai berani memberikan tanggapan dan masukan bahkan tanpa diminta oleh pendidik RR sendiri yang tunjuk tangan.

MI menyatakan bahwa sebelum mengikuti layanan informasi yang dilaksanakan dirinya sulit menerima pelajaran yang disampaikan karena dirinya tidak bersemangat dan enggan mengikuti pelajaran, tetapi setelah mengikuti layanan informasi dirinya lebih bersemangat untuk mengikuti pelajaran dan ikut serta mengemukakan pelajaran yang telah dirinya terima.

MR menyatakan bahwa layanan informasi yang diikuti dirinya sangat bermanfaat karena dirinya lebih memiliki motif belajar dan ikut serta berinteraksi dengan teman-temannya dalam pembelajaran.

NU menyatakan bahwa dirinya tidak lagi ragu, pasif dan tidak bersemangat ketika pelajaran berlangsung setelah mengikuti layanan informasi yang telah diikutinya.

RP menyatakan bahwa proses dirinya dalam menerima pelajaran semakin membaik, dirinya mampu merespon dengan baik ketika proses pelajaran berlangsung setelah mengikuti layanan informasi yang dilaksanakan.

RA dan RO juga menyatakan hal yang sama setelah mengikuti layanan informasi mereka lebih bersemangat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan bersemangat dalam berinteraksi kepada teman-temannya dalam pembelajaran.

Dari pernyataan siswa yang telah mengikuti layanan informasi tersebut dan hasil observasi secara langsung selama kegiatan cukup membuktikan bahwa layanan informasi yang diselenggarakan cukup memuaskan peneliti.

J. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan informasi kepada siswa yang tidak memiliki motif belajar di sekolah, peneliti melakukan observasi kepada siswa yang telah diberikan layanan untuk melihat penerapan layanan informasi untuk meningkatkan layanan informasi yang berhasil atau tidaknya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga didukung dengan pemberian layanan informasi apakah dalam pertemuan kedua siswa telah memiliki motif dan semangat dalam belajar serta tidak lagi enggan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh peserta didik.

K. Refleksi Hasil Layanan.

Dari pengamatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap keadaan siswa yang telah diberikan layanan informasi untuk meningkatkan motif belajar siswa kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate dapat dilihat bahwa siswa tidak lagi enggan dalam belajar dan mampu berinteraksi dengan teman dalam pembelajarannya di kelas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan tujuan penelitian telah berhasil dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

L. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung masih terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh peneliti sehingga masih terdapat kekurangan dari hasil penelitian yang dilakukan, adapun beberapa kesalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pelaksanaan dan penyelesaian proposal dan skripsi hingga pengolahan data yang diperlukan.
2. Keterbatasan kemampuan penelitian yang dimiliki peneliti sehingga hasil dari penelitian masih jauh dari kesempurnaan.
3. Keterbatasan waktu dan ruang gerak yang diberikan oleh pihak sekolah dalam proses penelitian.
4. Keterbatasan potensi diri peneliti dalam proses kegiatan penelitian berlangsung.

Dengan demikian diatas peneliti menyadari masih banyak kesalahan yang dilakukan dalam proses penelitian, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang berifat membangun sehingga penelitian ini dapat menjadi pedoman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Layanan Informasi yang di berikan kepada siswa kelas XI SMK PAB 3 Medan Estate adalah salah satu dari 10 jenis layanan bimbingan dan konseling yang berkontribusi untuk memberikan klien/siswa pemahaman akan materi yang di berikan sehingga terbentuklah wawasan dan pengetahuan pada diri siswa.
2. Pendidik perlu menyadari bahwa tingkah laku belajar timbul akibat adanya motif yang mendorong atau menggerakkan anak untuk belajar karena salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu.
3. Dengan diterapkannya kegiatan Layanan Informasi ini siswa mampu memahami apa yang di maksud dengan memiliki motif belajar itu, menumbuhkan semangat dalam belajar dan tidak lagi enggan mengikuti pelajaran.

B. Saran

1. Sebagai seperangkat kerja organisasi pendidikan di harapkan adanya partisipasi guru dalam mengingatkan siswa akan motif belajar dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Bagi siswa hendaklah mencari tau apa yang dapat menjadikan motif belajar dalam dirinya dan menjadi bersemangat dalam menerima pelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru lebih berinteraksi dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dan tidak enggan dalam mengikuti materi yang diberikan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardinian, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers
- Aderson, Richard. dalam Natawijaya Kusuma. *Strategi Belajar Mengajar; Membangun Rangka Pikir Anak Didik*. Bandung: Padjajaran Press, 2008.
- Amti, E. dan Prayitno. 2007. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2005. *Layanan Bimbingan dan konseling kelompok Padang*: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikolog Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Gagne , R.M., & Briggs, L.J., 2008, *Principle of Instructional Design*, New Yorks: Holt Rinehart and Winston.
- Moleong, J Lexy, Prof. Dr. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya
- Mugiarso, Heru 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Nashar. 2008. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press. Jakarta
- Prayitno. (2010). *Panduan kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Be/ajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Setyobroto, S. (2007) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Percetakan Solo
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel, W. S., Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Edisi Revisi, Cetakan Kelima). Jogjakarta: Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.

Woodworth, R.S., and Marquis D.G. (2007). *Psychology*. New York: Holt.